

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Swamedikasi

2.1.1 Definisi

Swamedikasi diatur di dalam PerMenKes Nomor. 919 Menkes/Per/X/1993. Swamedikasi diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatasi penyakit juga gejalanya tanpa konsultasi dokter terlebih dahulu. Berkembangnya kemampuan mengobati diri sendiri saat mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesehatan merupakan manfaat dilakukannya swamedikasi, namun harus dibantu dengan sarana yang mampu memberikan informasi agar pengobatan menjadi aman, tepat dan rasional.

2.1.2 Keuntungan dan Kerugian

Keuntungan yang dapat diperoleh dari swamedikasi apabila rasional adalah:

1. Menanggulangi indikasi penyakit ringan yang tidak membutuhkan konsultasi dokter.
2. Kegiatan seseorang akan senantiasa berjalan seperti biasanya.
3. Tidak terdapat tarif konsultasi dokter, serta obat resep yang ditebus umumnya lebih mahal.
4. Percaya diri melakukan swamedikasi akan bertambah sehingga kepedulian akan kesehatan diripun bertambah.

Kerugian yang diperoleh apabila tidak rasional adalah:

1. Kesalahan pengobatan karena tidak tepat diagnosis.
2. Kesalahan dalam memilih terapi sehingga memungkinkan adanya efek samping yang tidak diinginkan.
3. Informasi yang diterima bias sehingga tidak mengetahui kontra indikasi, interaksi dan peringatan.
4. Kesalahan pada cara penggunaan bahkan dosis.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi

1. Faktor Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, semakin gampang menerima informasi sehingga akan mendorong seseorang percaya diri dalam menanggulangi masalah kesehatan

2. Gaya Hidup

Semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang terhadap gaya hidup seperti mengelola stres dan pola asupan makanan yang seimbang maka akan mencegah timbulnya penyakit

3. Kemudahan memperoleh produk obat

Semakin tersebarnya distribusi obat melalui apotek maka kemudahan memperoleh obat akan semakin tinggi dirasakan, tanpa harus menunggu terlalu lama di klinik atau rumah sakit

4. Faktor kesehatan lingkungan

Meningkatnya kemampuan masyarakat menjaga kesehatan serta mencegah penyakit jika lingkungan rumah yang sehat serta sistem sanitasi yang baik

5. Ketersediaan produk baru

Dengan berkembangnya zaman, produk obat baru semakin banyak tersaji bagi masyarakat yang bisa digunakan untuk swamedikasi (Zeenot, 2013).

2.2 Obat

2.2.1 Definisi

“Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan” (Undang-Undang No.36, 2009).

2.2.2 Penggolongan Obat Swamedikasi

Golongan obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi adalah: (PIONAS, 2015)

1. Obat Bebas

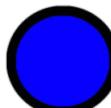
Obat Bebas merupakan obat yang dijual bebas di pasaran serta bisa dibeli tanpa resep dokter (PIONAS, 2015). Contoh: Promag, Mylanta, Paracetamol



Gambar 2.1 Logo Obat Bebas

2. Obat Bebas Terbatas

Obat Bebas Terbatas merupakan obat yang sebenarnya termasuk obat keras namun bisa dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, serta diiringi dengan tanda peringatan (PIONAS, 2015). Contoh: Neozep, Bisolvon, Bufect



Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas

Tanda peringatan obat bebas terbatas senantiasa tercantum pada kemasan obat bebas terbatas. Tanda peringatan ini ada 6 macam, yaitu:

P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaianya	P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2.3 Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

3. Obat Wajib Apotek

Obat Wajib Apotek adalah obat keras yang bisa diserahkan oleh Apoteker kepada pasien di apotek tanpa resep dari dokter (PIONAS, 2015).



Gambar 2 4 Logo Obat Keras

2.2.3 Penggunaan Obat yang Rasional

Kriteria yang digunakan dalam penggunaan obat yang rasional adalah: (Kemenkes, 2011).

1. Tepat Diagnosis

Obat diberikan sesuai dengan diagnosis. Apabila diagnosis tidak ditegakkan dengan benar maka pemilihan obat akan salah

2. Tepat Indikasi

Obat yang diberikan wajib yang tepat untuk sesuatu penyakit

3. Tepat Pemilihan Obat

Obat yang dipilih wajib mempunyai efek pengobatan yang sesuai dengan penyakit

4. Tepat Dosis

Dosis, jumlah, cara, waktu dan lama pemberian obat harus tepat. Jika salah satu dari hal tersebut tidak dipenuhi menyebabkan efek terapi tidak tercapai

5. Waspada Efek samping

Obat dapat menimbulkan efek samping, yaitu efek tidak diinginkan yang timbul pada pemberian obat dengan dosis terapi, seperti timbulya mual, muntah, gatal-gatal, dan lain sebagainya

6. Efektif, aman, mutu terjamin, serta harga terjangkau

Untuk meraih kriteria ini obat dibeli melalui jalur resmi

7. Tepat Tindak Lanjut

Apabila pengobatan sendiri telah dicoba, apabila sakit bersinambung konsultasikan ke dokter.

2.3 Jerawat

2.3.1 Definisi Jerawat

“Jerawat merupakan penyakit pada kulit yang di akibatkan oleh inflamasi kronik pada unit pilosebasea yang mencakup atas lesi non inflamasi semacam komedo terbuka serta komedo tertutup serta lesi inflamasi berbentuk papul, pustul, serta nodul” (Teresa, 2020).

2.3.2 Epidemiologi Jerawat

Jerawat biasa disebut penyakit kulit fisiologis sebab hampir sebagian besar orang telah mengalami penyakit ini. Pengidap jerawat sangat banyak dialami oleh usia dewasa muda, yakni umur 14-17 tahun pada perempuan sedangkan laki-laki pada umur 16-19 tahun. Namun jerawat swaktu-waktu bisa menetap sampai usia 30-an atau bahkan lebih. (Ziyaad, 2021).

2.3.3 Penyebab Jerawat

a. Sebum

Sebum adalah penyebab utama jerawat karena biasanya jerawat disertai dengan pengeluaran sebum yang banyak.

b. Bakteri

Propionibacterium acnes, *Staphylococcus epidermidis*, *Staphylococcus aureus* serta *Pityrosporum ovale* merupakan mikroorganisme yang terlibat dalam pembentukan jerawat.

c. Iklim

Sinar ultraviolet (UV) mampu menembus epidermis sehingga mempengaruhi bakteri di kelenjar yang membentuk sebum.

d. Faktor psikis

Sebagian kasus gangguan emosi dan stres bisa menimbulkan jerawat. Sehingga dapat menyebabkan produksi hormon androgen dan sebum meningkat

e. Kosmetika

Kosmetika yang bisa menyebabkan jerawat tidak tergantung pada harga, merk, serta kemurnian bahannya. Namun lamanya pemakaian dengan jumlah kosmetika yang dipakai dapat membuat jerawat menjadi meradang serta dapat memicu folikel untuk membentuk jerawat.

2.3.4 Obat Swamedikasi untuk Jerawat

Obat yang bisa digunakan sebagai obat jerawat pada swamedikasi adalah sebagai berikut:

1. Asam Salisilat

a. Kegunaan Obat

Mengurangi peradangan seperti kemerahan, serta membersihkan pori-pori yang tertutup.

b. Hal yang Perlu Diperhatikan

- Untuk penggunaan luar saja, jauhi kontak langsung dengan mata, jika terjadi iritasi kulit, kurangi penggunaan dan hentikan penggunaan jika iritasi kulit berlanjut.

2. Konsultasikan dengan dokter untuk ibu hamil dan ibu menyusui.

c. Kontra Indikasi

Reaksi hipersensitivitas

d. Aturan Pakai

Dioleskan pada wajah yang berjerawat pagi, siang dan malam.

e. Contoh Nama Sediaan

Verile Acne Gel, Acnes Sealing Jell

2. Clindamycin Phosphate

a. Kegunaan Obat

Antibiotik topikal yang digunakan untuk mengobati jerawat parah pada anak-anak yang berusia minimal 12 tahun dan orang dewasa.

- b. Hal yang Perlu Diperhatikan
 - 1. Hindari pemakaian obat bersama orang lain.
 - 2. Konsultasi kepada Dokter bagi ibu hamil dan ibu menyusui.
 - 3. Tidak untuk pemakaian jangka panjang, bila gangguan pada kulit tetap ada sebaiknya konsultasikan pada Dokter.
 - c. Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap klindamisin atau linkomisin.
 - d. Aturan Pakai

Oleskan gel 1-2x sehari.
 - e. Contoh Nama Sediaan

Mediklin Gel
3. Benzoyl Peroxide
- a. Kegunaan Obat

Mengurangi peradangan serta dapat membunuh bakteri penyebab jerawat.
 - b. Hal yang Perlu Diperhatikan

Konsultasi kepada Dokter atau Apoteker bagi anak-anak dibawah 12 tahun, ibu hamil dan ibu menyusui.
 - c. Kontra Indikasi

Reaksi hipersensitivitas.
 - d. Aturan Pakai

Oleskan tipis-tipis 2x sehari pada tempat yang berjerawat dan sekitarnya, hindarkan pemakaian secara berlebihan.
 - e. Contoh Nama Sediaan

Benzolac 2½

2.4 Pengetahuan

2.4.1 Definisi

“Pengetahuan merupakan hasil yang diketahui dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui

panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa serta peraba. Pengetahuan manusia pada dasarnya diperoleh melalui pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan” (Notoatmodjo, 2012).

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (Know)

Tingkat pengetahuan yang paling bawah. Untuk mengukur seseorang tahu mengenai apa yang dipelajari maka mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan lain sebagainya

2. Memahami (Comprehension)

Kepiawaian menafsirkan objek dengan benar. Orang yang memahami objek tersebut harus bisa menyebutkan contoh, menjelaskan dan menyimpulkan objek yang telah dipelajari tersebut

3. Aplikasi (Application)

Kepiawaian mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari pada situasi aktual atau keadaan nyata

4. Analisis (Analysis)

Kepiawaian untuk mendeskripsikan suatu objek ke dalam komponen yang saling berhubungan. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat mendeskripsikan, membandingkan, memisahkan atau mengelompokkan.

5. Sintesis (Synthesis)

Kepiawaian untuk menghubungkan berbagai elemen menjadi model baru. Kemampuan ini seperti merencanakan, menyusun dan meringkas teori yang sudah ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Kepiawaian untuk menyelenggarakan evaluasi terhadap sesuatu objek (Notoatmodjo, 2012).

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah menerima hal-hal baru serta beradaptasi dengan hal-hal baru.

2. Paparan informasi

Informasi adalah data yang diperoleh dari pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang disampaikan melalui komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Media masa

Fasilitas yang bisa digunakan untuk mendapatkan pengetahuan secara luas.

Contoh: koran, radio, televisi

4. Sosial Ekonomi

Besarnya keahlian ekonomi mempengaruhi kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan serta menaikkan keterampilan seseorang

5. Pekerjaan

Pengalaman di lingkungan kerja dapat membuat seseorang menimba ilmu.

6. Lingkungan Geografis

Akses informasi yang diterima di desan dengan kota bebeda, sehingga mempengaruhi perbedaan tingkat pengetahuan.

7. Pengalaman

Pengalaman ialah peristiwa yang sempat dirasakan seseorang. Pengalaman kurang baik cenderung ingin diabaikan seseorang. Kebalikannya, pengalaman yang mengasyikkan, hendak memunculkan kesan yang mendalam serta membekas pada seseorang. Pada kesimpulannya pengalaman membentuk perilaku positif dalam kehidupannya

8. Umur

Semakin bertambah umur seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang semakin bertambah pula, termasuk pengetahuan kesehatan yang diperoleh dari pengalaman (Ziyaad, 2021).

2.5 Perilaku

2.5.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan seluruh kegiatan ataupun aktivitas seseorang yang diamati secara langsung ataupun yang tidak bisa diamati oleh orang lain (Notoatmodjo, 2003).

2.5.2 Perubahan Perilaku

Menurut (Notoatmodjo, 2003), perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi 2 aspek pokok, ialah aspek perilaku dan faktor non perilaku.

Aspek perilaku dipengaruhi oleh 3 aspek, yaitu:

1. Aspek predisposisi (predisposing factors), terwujud dalam wujud pengetahuan, perilaku, nilai serta anggapan yang berkaitan dengan motivasi orang atau kelompok dalam masyarakat
2. Aspek pendukung (enabling factors), terwujud dalam wujud kawasan lingkungan semacam terdapat tidaknya sarana yang mendukung kesehatan semacam puskesmas, apotek, dan sekolah kesehatan serta lainnya
3. Aspek pendorong (reinforcing factors), terwujud dalam wujud sikap serta perilaku petugas kesehatan ataupun petugas lain yang bisa pengaruh perilaku masyarakat

Maka perilaku seseorang mengenai kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, lingkungan dan sikap. Ketersediaan fasilitas serta perilaku petugas kesehatan pula bakal mendukung terbentuknya perilaku.